

**METODE BERMAIN PERAN DALAM PENERAPAN KETERAMPILAN
BERBICARA PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR****Irna Siskatrin Suhaylide¹**¹IKIP Siliwangi, Cimahi¹irnasiskatrin@gmail.com**Abstrak**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas 5 sekolah dasar dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran metode bermain peran dalam penerapan keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 di sekolah dasar. Keterampilan berbicara berkaitan dengan bahasa lisan. Dalam menerapkan keterampilan berbicara pada siswa, bukanlah hal yang mudah karena ada beberapa kendala yang dihadapi siswa, diantaranya kurangnya percaya diri, sulit mengingat kata, takut salah, demam panggung, serta guru yang lebih mendominasi pembicaraan di dalam kelas. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode bermain peran dalam penerapan keterampilan berbicara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan melalui buku, jurnal dan artikel. Diharapkan dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, Keterampilan Berbicara.**Abstract**

Speaking skill is one of the skills that must be mastered by 5th grade elementary school students well. The purpose of this study was to find out the description of the role playing method in the application of speaking skills in 5th grade students in elementary schools. Speaking skills are related to spoken language. In applying speaking skills to students, it is not easy because there are several obstacles faced by students, including lack of confidence, difficulty remembering words, fear of being wrong, stage fright, and teachers who dominate more conversation in the classroom. One way to overcome these problems is to use the role playing method in the application of speaking skills. The research method used is literature study. Data collection is done through books, journals and articles. It is expected that using the role playing method can improve students' speaking skills.

Keywords: Role Playing Method, Speaking Skills.**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang baik, kita harus bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada siswa sejak siswa itu masuk sekolah dasar. Nafi'ah (2018:34) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia merupakan suatu alat komunikasi yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa Indonesia juga akan menjadi bahasa pengantar bagi siswa dalam memahami seluruh ilmu dan pengetahuan yang akan diperoleh di sekolah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia, yaitu "Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia."

Menurut Nafi'ah (2018:35) pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara khusus diantaranya agar siswa gemar membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak.

Penelitian membahas mengenai keterampilan berbicara. Nafi'ah mengemukakan bahwa “Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan.” Agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan, maka bahasa yang digunakan harus baik dan benar. Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD tidak terlepas dari kegiatan berbicara. Berbicara merupakan bahasa lisan. Pengajaran dan pembelajaran sebagian besar disampaikan melalui bahasa lisan sehingga terjadi interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Dalam kurikulum 13, siswa dituntut untuk aktif dalam mengemukakan pendapat melalui bahasa lisan. Akan tetapi, keterampilan berbicara ini bukanlah sesuatu yang mudah. Dalam implementasinya di sekolah dasar, keterampilan berbicara ini belum sepenuhnya dapat diimplementasikan dengan efektif.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerepan keterampilan berbicara pada siswa, diantaranya : 1) kurangnya rasa percaya diri, tidak sedikit siswa yang masih malu – malu jika ditugaskan untuk presentasi di depan kelas. Hal ini dapat dilihat dari volume suara yang tidak terdengar oleh seluruh kelas atau tatapan yang menunduk pada saat berbicara, dll. 2) sulit mengingat kata, keterbatasan kosa kata akan membuat siswa merasa kesulitan ketika berbicara, mereka tidak tahu apa yang akan mereka bicarakan. 3) takut salah, tak sedikit siswa yang beranggapan takut salah berbicara jika diminta untuk presentasi di depan kelas. 4) demam panggung, demam panggung lebih kepada mental siswa. Ketika demam panggung terjadi siswa dapat merasakan perasaan deg-degan sehingga ketika berbicara suaranya bergetar atau keluar keringat dingin. 5) guru yang mendominasi. Dalam hal ini masih terjadi pembelajaran satu arah yang mana guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya diam dan mendengarkan.

Salah satu solusi untuk mengatasi kendala dalam keterampilan berbicara adalah penggunaan metode bermain peran (*Role Playing*) dalam pembelajaran. Dalam metode ini, siswa terlibat interaksi dua arah atau lebih mengenai suatu topik atau situasi tertentu. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran metode bermain peran dalam penerapan keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 di sekolah dasar.

METODE

Menurut Sugiyono (2009:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. ‘Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb’ (Mardalis (1999) dalam Mirzaqon dan Purwoko, 2017). Sedangkan, menurut Arikunto (2010) metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Oleh karena itu, penelitian studi

kepastakaan lebih mengutamakan literatur sebagai sumber data. Penelitian ini di dukung oleh buku, jurnal serta artikel yang terkait dengan masalah yang dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

Ketika siswa masuk sekolah dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, kemampuan berbahasa siswa berbeda-beda, seperti ada yang berani mengemukakan pendapatnya, ada yang pendiam, ada yang kental dengan bahasa daerahnya, dll. Di sinilah tugas guru untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Mengembangkan kemampuan berbicara siswa, tidak semudah yang dibayangkan. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki ide-ide kreatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Nafi'ah (2018:176) mengemukakan ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, diantaranya:

1. Guru memahami pentingnya bahasa lisan di dalam proses belajar.
2. Tanggapan guru terhadap bahasa yang digunakan siswa akan memperlihatkan penghargaan guru terhadap bahasa dan belajar.
3. Seorang guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara.

Selain strategi pembelajaran yang harus diperhatikan. Seorang gurupun harus memperhatikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kesesuaian materi itu sangat penting. Berikut ini beberapa materi dalam keterampilan berbicara yang perlu dikuasai oleh siswa kelas 5 (Nafi'ah, 2018 : 179), diantaranya :

1. Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa
2. Berwawancara dengan narasumber
3. Melaporkan hasil wawancara
4. Mendeskripsikan benda atau alat
5. Memberikan pendapat tentang persoalan factual
6. Menyimpulkan isi dialog atau percakapan
7. Memerankan drama pendek tanpa teks

Setelah mengetahui materi, seorang guru dapat menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan materi – materi tersebut. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah metode pembelajaran bermain peran (*Role Playing*). Secara harfiah *Role* artinya peran dan *playing* artinya bermain, jadi kalau kita gabungkan *role playing* artinya bermain peran. Nafi'ah (2018:187) mengemukakan “*Role playing* adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur kesenangan.” Hal ini senada dengan yang dijkemukakan oleh Perdana (2010) menyatakan bahwa ‘metode bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran, di mana subjek diminta untuk berpura – pura menjadi seseorang dengan profesi tertentu yang digeluti orang tersebut.’ (Dalam Indriana Rachmawati, 2019). Kedua definisi di atas memiliki kesamaan makna, di mana bermain peran merupakan metode yang melibatkan siswa secara langsung untuk memerankan karakter orang lain, baik itu sama dengan karakternya maupun berbeda dengan karakter dirinya. Metode bermain peran ini akan menimbulkan perasaan senang pada siswa karena siswa akan mengalami situasi atau kondisi yang berbeda dari kehidupan mereka sehari-hari meskipun mereka menampilkannya hanya di dalam kelas. Tujuan dari metode bermain peran ini untuk meningkatkan imajinasi dan menimbulkan rasa empati terhadap orang lain karena dalam hal ini siswa dituntut untuk memerankan karakter orang lain yang berbeda dengan dirinya sehingga siswa dapat merasakan apa yang dialami oleh orang lain melalui karakter tersebut. Metode bermain peran ini, pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang atau secara berkelompok.

Pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa jika menggunakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran, yaitu terjalannya kerjasama yang baik antar siswa, terjalannya komunikasi yang baik antar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum dan siswa mampu menginterpretasikan suatu peristiwa. Agar metode bermain peran ini dapat berjalan efektif ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru. Berikut langkah – langkah tersebut menurut Wicaksono dkk. (2016) dalam Rachmawati (2019) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru atau pembimbing perlu untuk menyusun atau menyiapkan tentang skenario yang akan ditampilkan di kelas.
2. Guru membentuk siswa dalam kelompok – kelompok.
3. Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang kompetensi – kompetensi yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran *role playing*.
4. Kemudian, guru memanggil siswa yang telah ditunjuk untuk memainkan peran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan oleh guru.
5. Masing – masing siswa berada dalam kelompoknya, kemudian siswa tersebut melakukan pengamatan pada siswa yang sedang memperagakan skenarionya.
6. Guru meminta masing – masing kelompok untuk menyusun dan menyampaikan hasil kesimpulan berdasarkan skenario yang dimainkan oleh kelompok yang lain.
7. Pada langkah terakhir ini, guru memberikan kesimpulan dari kegiatan *role playing* yang dilakukan bersama siswa. Kesimpulan yang diberikan guru bersifat umum.

Dalam menulis skenario guru dapat menulis dialog dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat memainkan perannya dengan lancar. Untuk lebih mengetahui tingkat keberhasilan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Berikut ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topic yang dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Rukmini (2014) bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bungur 2 Nganjuk. Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan keterlaksanaan sebanyak 100 %. Perolehan ini dikategorikan istimewa atau maksimal. Tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus I memperoleh nilai total 70,86 dan dikategorikan baik (B). Sementara itu, tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II memperoleh nilai total 92,97 dan dikategorikan amat baik (A).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty dan suwarjo (2016) bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada skor rata-rata siswa 78, 61 pada siklus 1 dengan klasifikasi baik, dan skor rata-rata siswa siklus 2 menjadi 81,04 dengan klasifikasi sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari rata-rata 81,00 pada siklus 1 menjadi 92,00 pada siklus 2 dengan klasifikasi sangat baik.

Berdasarkan kedua penelitian di atas bahwasannya penggunaan metode bermain peran dalam menerapkan keterampilan berbicara merupakan metode yang efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran karena metode ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, menambah kosa kata serta timbulnya keberanian untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk bahasa lisan. Dengan bermain peran bukannya kemampuan bahasa lisan siswa saja yang dapat diasah, akan tetapi siswapun akan belajar nilai – nilai karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa terutama pada siswa kelas 5 sekolah dasar harus terus diasah supaya berkembang karena keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbicara siswa dapat berkembang melalui metode bermain peran. Metode ini menggiring siswa untuk memerankan karakter yang berbeda dengan dirinya sehingga siswa dapat membayangkan atau berimajinasi dirinya menjadi orang lain. Dalam bermain peran siswa akan banyak berdialog dengan lawan mainnya, hal inilah yang akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara serta menumbuhkan rasa empati siswa terhadap sesama.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti bukannya teoritis akan tetapi lebih kepada praktis di lapangan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mirzaqon, A., dan Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal Mahasiswa Unesa*.
- Nafi'ah, S., A. (2018). *Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Proyoga, L., A., dan Rukmini, A., S. (2014). Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014.
- Rachmawati, I. (2019). Metode Role Playing: Pengertian hingga Tujuan [Online]. [24 Desember 2019].
- Rahmawaty, S., dan Suwarjo. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa SD Negeri 58 Kota Bima. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol 9, Nomor 1, Maret 2016.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.